

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dewasa ini, peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan sekolah.

Sekolah adalah salah satu intuisi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, dan sosialisasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju) .

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Fisika. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran Fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya pelajaran Fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang memahami pelajaran Fisika karena menurut mereka pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, khususnya jika dihadapkan dengan rumus-rumus dan perhitungan yang menjenuhkan siswa. Hal yang sama penulis temukan di SMP PGRI 4 Medan melalui wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran IPA/Fisika. Melalui wawancara yang penulis laksanakan, diperoleh data hasil belajar Fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya dicapai adalah 70. Khususnya pada materi pokok Tekanan hasil belajar siswa hanya mendapat rata-rata 60. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Selain itu, penulis juga memberikan angket persepsi terhadap pelajaran fisika di kelas VIII. Dari hasil angket tersebut diperoleh kesimpulan bahwa mereka kurang memahami pelajaran Fisika disebabkan karena materi Fisika banyak menggunakan rumus dan perhitungan sehingga siswa cenderung pasif dalam keterlibatan proses belajar mengajar dan jarang bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Selain itu, di sekolah tersebut kurang optimal dalam menggunakan sarana prasarana.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa guru dalam mengajar Fisika menggunakan model pembelajaran konvensional hanya berkaitan dengan tingkat ingatan dan hafalan saja, sehingga mengakibatkan kebiasaan siswa secara tidak langsung dalam menyelesaikan soal hanya mengandalkan hafalan saja. Proses pembelajaran yang memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi akan mengakibatkan kebosanan pada siswa, seperti yang disampaikan Djamarah (2006) menyatakan “waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran” .

Model pembelajaran yang dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan pada siswa adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, atau disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong-royong” atau *cooperative learning*. (Lie, 2008). *Cooperative learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. (Isjoni, 2009).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tekanan di Kelas VIII SMP PGRI 4 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru belum maksimal melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar
2. Cara guru menjelaskan pelajaran hanya dengan rumus dan soal-soal saja menyebabkan siswa jenuh.
3. Kebanyakan siswa tidak mengerti apa yang diajarkan gurunya.
4. Ruangan kelas yang tidak nyaman seperti kursi rusak, menyebabkan siswa tidak kosen dalam belajar.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Rancangan pengajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Pada penelitian ini melihat hasil belajar siswa
3. Materi pokok yang diajarkan adalah Tekanan.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang sudah dibatasi maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Tekanan di Kelas VIII SMP PGRI 4 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Tekanan di Kelas VIII SMP PGRI 4 Medan?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP PGRI 4 Medan?
4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP PGRI 4 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Tekanan setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Tekanan setelah pembelajaran dengan menggunakan model Konvensional.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP PGRI 4 Medan.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP PGRI 4 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran
3. Sebagai pedoman sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya di lapangan

4. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam mengajarkan materi Tekanan dan konsep Fisika serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.
2. Model pembelajaran Konvensional adalah suatu metode pembelajaran yang dipusatkan pada satu arah dan lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Hasil belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.